



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 8626-8635

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Implementasi Epiks (Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah) Di Pondok Pesantren Terhadap Produk Perbankan Syariah

Juspita¹, Siti Raihanun², Fathurrazak³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Nusa Tenggara Barat

juspitaaa@gmail.com¹ ummuzhafran2727@gmail.com² fathurrazak1988@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program EPIKS (Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah) di Pondok Pesantren terhadap pengembangan produk perbankan syariah, dengan studi kasus di Pondok Pesantren Raudhatul Azhar. Program ini merupakan inisiatif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan untuk memperkuat literasi dan inklusi keuangan syariah melalui pemberdayaan pesantren sebagai pusat edukasi dan ekonomi umat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus pondok pesantren, santri, serta masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program EPIKS memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat pesantren tentang pentingnya keuangan syariah. Melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, pelatihan, serta pembukaan agen layanan perbankan syariah di lingkungan pesantren, para santri dan masyarakat mulai mengenal produk keuangan syariah, seperti tabungan, pembiayaan, dan investasi halal, serta semakin sadar untuk menghindari praktik keuangan berbasis riba. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memahami sistem keuangan syariah secara mendalam, serta rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat pesantren. Secara keseluruhan, implementasi EPIKS di Pondok Pesantren Raudhatul Azhar dapat dikatakan efektif dan strategis dalam membangun kesadaran ekonomi berbasis syariah, menumbuhkan kemandirian finansial pesantren, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: EPIKS, Pondok Pesantren, Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan, OJK.

1. Latar Belakang

Implementasi EPIKS (ekosistem pesantren inklusif keuangan syariah) di pondok pesantren bertujuan untuk meningkatkan akses dan literasi keuangan syariah dikalangan santri. Hal ini diharapkan dapat memperkuat peran pesantren dalam pengembangan produk perbankan syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah.[1] Dengan adanya ekosistem ini, pesantren dapat berfungsi sebagai pusat edukasi keuangan syariah, memberikan pelatihan dan pemahaman tentang produk perbankan syariah kepada santri dan masyarakat sekitar. Selain itu kolaborasi antara pesantren dan lembaga keuangan syariah dapat menciptakan peluang usaha bagi santri, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam perekonomian lokal. Implementasi ini juga sangat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan akses keuangan di masyarakat, dengan adanya program ini santri yang diajarkan tidak hanya memahami tentang keuangan syariah saja.[2]

Pondok pesantren adalah cikal bakal institusi pendidikan islam di indonesia. Kehadiran awal pesantren diperkirakan dari 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir semua tingkat komunitas muslim indonesia. Sejak masa transisi ke orde baru dan ketika pertumbuhan ekonomi benar-benar meningkat tajam, pendidikan pesantren menjadi lebih terstruktur dan kurikulum pesantren menjadi lebih baik. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren sangat peduli pada bidang agama (*tafaqquh fi al-din*) dan pembentukan karakter bangsa yang bercirikan akhlakul karimah. Ketentuan pendidikan agama dijelaskan dalam UU Pasal 30 ayat (4) bahwa pendidikan agama dalam bentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan lainnya. Keberadaan pesantren merupakan mitra ideal bagi intitusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan dan landasan karakter bangsa.[3]

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, khususnya dalam keislaman. Dalam sejarahnya, pesantren telah menjadi pusat pembelajaran yang mengajarkan ilmu agama dan berbagai aspek kehidupan berdasarkan ajaran islam. Namun ditengah dinamika masyarakat yang semakin heterogen, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman agama secara mendalam tetapi juga mendorong keterbukaan terhadap perbedaan. Pendidikan islam berbasis inklusif di pesantren menjadi relevan untuk membangun generasi yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki sikap toleran dan menghargai keragaman. Tujuan dari pendidikan islam inklusif adalah tidak hanya mengajarkan siswa bagaimana hidup berdampingan dengan orang berbeda, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana berpartisipasi aktif dalam kemajemukan dengan mempertahankan nilai-nilai universal islam.[4]

Pondok Pesantren Raudhatul Azhar di Masbagik Timur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Dirintis sejak tahun 1986 oleh TGH, Ayudin Nurudin, Lc. Pada awalnya, yayasan ini mengelola bidang sosial berupa asuhan keluarga yang dinamakan "Raudhatul Jannah". Namun seiring waktu, yayasan mengembangkan layanan rohani melalui pendidikan dan dakwah dengan tujuan membentuk generasi yang seimbang antara dunia dan akhirat, serta menjadikan aktivitas dunia sebagai ladang ibadah kepada Allah SWT. Pondok Pesantren Raudhatul Azhar adalah sebagai lembaga sosial dan pendidikan yang bertujuan memberikan bekal rohani dan jasmani kepada masyarakat, khususnya generasi muda, agar mampu berperan aktif dan berakhlak mulia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Azhar membuka lembaga formal bercirikan agama yaitu Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Azhar. Metode pembelajaran yang diterapkan berlandaskan iman, ilmu, dan amal yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas, sehingga para santri diharkan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi perubahan sosial.[5]

Ditengah kesibukan menghadapi dunia saat ini, setiap orang menghadapi tantangan keuangan oleh karna itu OJK (otoritas jasa keuangan), menetapkan Pondok Pesantren Raudhatul Azhar sebagai penyelenggara program EPIKS (ekosistem pesantren inklusif keuangan syariah) yang pertama di Nusa Tenggara Barat. tentunya untuk menjawab segala masalah keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pondok Pesantren Raudhatul Azhar berkerjasama dengan institusi jasa keuangan syariah diantaranya ,IDX NTB, mnc sekuritas, BSI, Bank NTB, Pegadaian Syariah, BPJS Ketenagakerjaan, Asuransi Syariah, Takaful keluarga, dan Zipay.

Gerai Layanan Keuangan Syariah Pondok Pesantren Raudhatul Azhar merupakan pusat pelayanan keuangan terpadu berbasis syariah yang menyediakan beragam layanan untuk mendukung kebutuhan finansial masyarakat pesantren dan sekitarnya. Melalui kerja sama dengan berbagai lembaga keuangan syariah, gerai ini menghadirkan layanan dari IDX NTB dan MNC Sekuritas yang meliputi investasi pasar modal syariah seperti saham syariah, reksadana syariah, sukuk, dan ETF syariah, serta produk filantropi pasar modal syariah berupa zakat, infaq, dan wakaf saham. Selain itu, Bank Syariah Indonesia (BSI) menyediakan fasilitas pembukaan rekening, transfer, setor dan tarik tunai antarbank, top-up e-wallet semua jenis dompet digital, layanan gadai emas, serta KUR syariah. BSI juga melayani berbagai pembayaran dan tagihan seperti listrik, PDAM, Wi-Fi, e-commerce, pendidikan, asuransi, BPJS kesehatan, BPJS ketenagakerjaan, hingga pembelian tiket pesawat dan kereta api.[6]

Kemudian, Bank NTB Syariah menawarkan layanan pembukaan rekening, tabungan haji dan umrah, pembiayaan syariah, serta pendaftaran porsi haji. Pegadaian Syariah juga turut hadir dengan layanan gadai emas dan elektronik, tabungan emas, cicil emas, KUR syariah, cicilan kendaraan, serta pembayaran gadai dan cicilan. Selain itu, tersedia layanan BPJS Ketenagakerjaan untuk pendaftaran kepesertaan tenaga kerja. Gerai ini juga menyediakan layanan Asuransi Syariah Takaful Keluarga yang mencakup asuransi jiwa, pendidikan, kesehatan, perlindungan penyakit kritis, kecelakaan diri, persiapan hari tua, dan asuransi pendamping umrah. Tak ketinggalan, layanan Zipay hadir sebagai dompet digital syariah yang memfasilitasi transaksi menggunakan QRIS, transfer dana ke rekening bank, serta pembayaran berbagai tagihan melalui sistem PPOB (Payment Point Bank). Seluruh layanan ini dihadirkan untuk memperkuat ekosistem ekonomi syariah di lingkungan pesantren sekaligus mendukung literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat.[7]

EPIKS (ekosistem pesantren inklusif keuangan syariah) merupakan program berbasis inklusif keuangan syariah yang berkolaborasi dengan lembaga jasa keuangan syariah dalam rangka penyediaan akses keuangan syariah baik berupa penghimpunan dana maupun penyaluran dana di lingkungan pondok pesantren. (EPIKS (ekosistem pesantren inklusif keuangan syariah) di kalangan pesantren ini adanya potensi untuk memanfaatkan pondok pesantren sebagai sentra pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor masalah, termasuk kurangnya literasi keuangan syariah di kalangan pesantren. Banyak santri dan masyarakat sekitar pesantren belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang keuangan syariah, sehingga kurang tertarik

bahkan enggan untuk menggunakan layanan keuangan syariah. Dengan adanya EPIKS di pesantren ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Karena dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan warga pondok pesantren dalam hal literasi keuangan. Sehingga besar harapannya bisa membuat masyarakat terhindar dari pinjaman online (pinjol) dan investasi bodong. Dengan adanya layanan keuangan di pesantren tentunya harapan bisa menimalisir masyarakat yang terjerat pinjaman online dan investasi bodong.[8]

Inklusif keuangan syariah adalah konsep dimana setiap individu memiliki akses yang adil dan merata terhadap produk dan layanan keuangan syariah, seperti tabungan, pembiayaan, asuransi, dan investasi, sesuai dengan prinsip-prinsip islam. bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Keuangan inklusif memiliki peran penting dalam perekonomian global dan lokal, terutama dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang esensial untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.[9] Program keuangan inklusif yang dicanangkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) bertujuan untuk meningkatkan indeks inklusif keuangan dan literasi keuangan. Inklusif keuangan bertujuan untuk meningkatkan keamanan finansial dengan memberikan akses kepada produk-produk keuangan seperti asuransi dan investasi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan mengangkat permasalahan dalam penelitian ini yakni “Implementasi Epiks (Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah) Di Pondok Pesantren Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudhatul Azhar)” alasan utamanya untuk membantu memudahkan masyarakat sekitar dan santri pondok pesantren, selain itu karena rendahnya angka indeks inklusif dan literasi keuangan syariah masyarakat dibandingkan dengan konvensional.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis deskriptif, yang bertujuan memahami secara mendalam implementasi *Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah (EPIKS)* di Pondok Pesantren Raudhatul Azhar terhadap produk perbankan syariah. Penelitian ini berfokus pada fenomena sosial dan keagamaan di lingkungan pesantren, khususnya bagaimana pengelola dan masyarakat pesantren merespons serta menerapkan konsep inklusi keuangan berbasis syariah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara utuh realitas sosial dan spiritual yang terjadi di lapangan, melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan.[10] Lokasi penelitian dipusatkan di Pondok Pesantren Raudhatul Azhar, dengan pertimbangan bahwa pondok ini menjadi salah satu lembaga yang aktif mengembangkan layanan keuangan syariah, namun pemahaman santri dan masyarakat sekitar terhadap produk perbankan syariah masih terbatas.[11]

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dan observasi partisipatif kepada pengurus pondok pesantren sebagai pelaksana utama program EPIKS. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen-dokumen pendukung yang relevan dengan implementasi ekosistem keuangan syariah di pesantren. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pesantren, sedangkan wawancara mendalam dilakukan kepada pengelola dan pihak terkait guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi hasil observasi serta wawancara, dengan menelaah berbagai dokumen pondok seperti visi misi, struktur organisasi, dan informasi dari media resmi pesantren.[12]

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara sistematis menggunakan tiga tahapan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap reduksi dilakukan untuk memilah dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian, sedangkan tahap penyajian data digunakan untuk menampilkan hasil temuan secara terstruktur sehingga memudahkan interpretasi. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antara data lapangan dengan teori yang digunakan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal penelitian hingga seluruh data terkumpul secara lengkap. Melalui tahapan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh tentang pelaksanaan EPIKS di Pondok Pesantren Raudhatul Azhar, serta kontribusinya dalam memperkuat literasi dan inklusi keuangan syariah di lingkungan pesantren.[13]

3. Hasil dan Diskusi

Pondok Pesantren Raudhatul Azhar merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Azhar, yang berlokasi di Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Cikal bakal pesantren ini bermula dari kegiatan sosial yang dirintis sejak tahun 1996 oleh TGH. Ayudin Nurudin, Lc., berupa *Ashuan Keluarga Yatim Piatu Raudhatul Jannah* yang fokus

memberikan perhatian dan bantuan kepada anak yatim serta keluarga kurang mampu. Seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang terjangkau dan bernuansa keislaman, yayasan tersebut kemudian memperluas perannya menjadi lembaga pendidikan dan panti asuhan dengan mendirikan Pondok Pesantren Raudhatul Azhar pada 12 September 2007. Tujuan pendirian pesantren ini tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan umat, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar terbebas dari kebodohan dan kemiskinan, serta menyiapkan generasi muslim yang beriman, bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia.[14]

Secara geografis, Pondok Pesantren Raudhatul Azhar terletak di Jl. Dasan Pungkang, dengan batas wilayah di sebelah utara Jalan Raya Masbagik–Labuan Lombok, selatan persawahan Desa Ambung, barat Kampung Dasan Pungkang, dan timur Sungai Mata Air Ambung. Pesantren ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 15.546,86 m² dengan status sertifikat tanah wakaf No. 01. Lembaga ini memiliki berbagai jenjang pendidikan formal seperti PAUD/TK Terpadu, Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan SMK Islam Raudhatul Azhar, serta lembaga non-formal seperti TPA, Madrasah Diniyah, dan Tahfizul Qur'an. Saat ini, jumlah santri mencapai sekitar 350 orang dengan 45 tenaga pendidik yang aktif. Selain itu, pesantren juga dilengkapi dengan fasilitas lengkap seperti asrama, musholla, laboratorium komputer, aula serbaguna, serta gedung pendidikan yang representatif. Struktur kepengurusan EPIKS di pesantren ini dipimpin oleh Ahmad Syaerozi, M.H. sebagai pengawas dan Hidayatul Azqia, S.E., AWPS. sebagai manajer, dibantu oleh tim bendahara dan bagian pemasaran yang profesional.[15]

Sebagai lembaga yang adaptif terhadap perkembangan zaman, Pondok Pesantren Raudhatul Azhar kini menjadi pelopor dalam pengembangan ekosistem keuangan syariah di lingkungan pesantren. Hal ini ditandai dengan pendirian Galeri Investasi Syariah pada Oktober 2024 bekerja sama dengan MNC Sekuritas, sebagai langkah strategis memperluas literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan santri dan masyarakat sekitar. Pesantren ini juga dipercaya menjadi tuan rumah kegiatan nasional Gebyar Ramadan Keuangan (GERAK) Syariah yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Maret 2024. Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan peran aktif Pondok Pesantren Raudhatul Azhar dalam mendukung penguatan ekonomi umat melalui pendidikan, dakwah, dan pengembangan keuangan syariah, sekaligus mencerminkan semangat kemandirian dan inovasi yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.[16]

Implementasi Program EPIKS (Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) bersama pemerintah daerah dan industri jasa keuangan membentuk Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah (EPIKS) untuk terus mendorong peningkatan literasi, inklusi dan digitalisasi keuangan syariah khususnya di NTB. dan saat ini Pondok Pesantren Raudhatul Azhar bekerjasama dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk menyelenggarakan program Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah (EPIKS). Program Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah (EPIKS) di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah dengan cara memberikan edukasi terhadap santri dan masyarakat sekitar bahwa program yang dijalankan ini bermanfaat dan baik untuk kedepannya, dengan adanya program ini tata cara pengelolaan keuangan bisa optimal. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memainkan peran penting dalam memajukan Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah (EPIKS) ini. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memiliki komitmen yang tinggi untuk mendorong program Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah (EPIKS). Berdasarkan definisi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebagai lembaga yang menyelenggarakan sistem pengaturan, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memiliki yuridiksi untuk mengeluarkan peraturan yang mengatur keseluruhan sektor jasa keuangan dengan tujuan untuk menciptakan Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah (EPIKS) ini.[17]

Berdasarkan hasil penelitian, maka sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Implementasi EPIKS (ekosistem pesantren inklusif keuangan syariah) di pondok pesantren bertujuan untuk meningkatkan akses dan literasi keuangan syariah dikalangan santri. Hal ini diharapkan dapat memperkuat peran pesantren dalam pengembangan produk perbankan syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah. Dengan adanya ekosistem ini, pesantren dapat berfungsi sebagai pusat edukasi keuangan syariah, memberikan pelatihan dan pemahaman tentang produk perbankan syariah kepada santri dan masyarakat sekitar. Selain itu kolaborasi antara pesantren dan lembaga keuangan syariah dapat menciptakan peluang usaha bagi santri, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam perekonomian lokal. Implementasi ini juga sangat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan akses keuangan di masyarakat, dengan adanya program ini santri yang diajarkan tidak hanya memahami tentang keuangan syariah saja.[18]

Program edukasi Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah (EPIKS) OJK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat, terutama dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan santri dan masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Program edukasi ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, dan mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan hati-hati, menurut temuan peneliti. Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah (EPIKS) diharapkan dapat menguatkan peran pondok pesantren sebagai pendidik, pendakwah dan penggerak ekonomi. Upaya bersama untuk mewujudkan masyarakat di lingkungan pondok pesantren yang mandiri finansial menjadi bentuk pondok pesantren yang relevan di era saat ini. Dengan adanya ekosistem pondok pesantren inklusif keuangan syariah ini, pondok pesantren dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam pengembangan ekonomi masyarakat, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat dan pengembangan keuangan. pemberdayaan masyarakat dan pengembangan keuangan syariah menjadi penting karena keuangan syariah merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada prinsip keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama. Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah (EPIKS) ini untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah, program ini bertujuan untuk memanfaatkan peran sentral pesantren sebagai penggerak ekonomi.[19]

Pondok Pesantren Raudhatul Azhar saat ini berkontribusi dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan harapan besar agar bisa menjalankan program EPIKS dengan baik, selain itu juga Pondok Pesantren Raudhatul Azhar berkontribusi dengan bank-bank lainnya untuk menyelenggarakan suatu produk atau layanan kebermanfaatn untuk santri dan masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah, dengan adanya program ini pihak penyelenggara akan semaksimal mungkin mengajak santri dan masyarakat sekitarnya ikut serta dalam program . Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah (EPIKS). di Pondok Pesantren Raudhatul Azhar membantu beberapa lembaga untuk melakukan transaksi, contohnya “ misal ada nasabah yang ke pondok mau buat ATM BSI, tapi nasabah itu melalui manager atau yang bersangkutan dengan program EPIKS Pondok Pesantren Raudhatul Azhar ini nanti yang akan melengkapi apa persyaratan , kemudian nanti pihak manager atau yang bersangkutan program EPIKS antar ke bank BSI, atau bisa juga Bank BSI mengambil ke Pondok Pesantren Raudhatul Azhar.[20]

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Ditengah kesibukan menghadapi dunia saat ini, setiap orang menghadapi tantangan keuangan oleh karna itu OJK (otoritas jasa keuangan), menetapkan Pondok Pesantren Raudhatul Azhar sebagai penyelenggara program EPIKS (ekosistem pesantren inklusif keuangan syariah) yang pertama di Nusa Tenggara Barat. tentunya untuk menjawab segala masalah keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pondok Pesantren Raudhatul Azhar berkerjasama dengan institusi jasa keuangan syariah diantaranya ,IDX NTB, mnc sekuritas, BSI, Bank NTB, Pegadaian Syariah, BPJS Ketenagakerjaan, Asuransi Syariah, Takaful keluarga, dan Zipay.

dengan adanya program EPIKS ini, Pondok Pesantren Raudhatul Azhar mendapatkan apresiasi dan dinilai memiliki potensi untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah. OJK dan berbagai pihak mengapresiasi Pondok Pesantren Raudhatul Azhar ini menjadi penyelenggara pertama program EPIKS di Nusa Tenggara Barat (NTB).dengan peresmian adanya EPIKS ini melibatkan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, seperti Bank Syariah Indonesia, Bank NTB Syariah, Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, hingga MNC Sekuritas. Dan dengan adanya program EPIKS di Pondok Pesantren Raudhatul Azhar ini bisa meningkatkan inklusi keuangan syariah dengan cara EPIKS menyediakan edukasi dan pelatihan keuangan syariah bagi santri, asatidz (guru), dan masyarakat sekitar. Tujuan dari program EPIKS ini untuk menyediakan akses keuangan syariah bagi santri maupun di luar pondok pesantren, kayak masyarakat sekitar. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri dan masyarakat terhadap pentingnya keuangan syariah, sekaligus memprkuat akses keuangan syariah dikalangan santri dan masyarakat sekitar. Dengan adanya program EPIKS ini, menurut saya sendiri sebagai masyarakat sekitar sangat bermanfaat banget, Karena program ini memberikan edukasi dan inklusi keuangan syariah dan dapat meningkatkan pengetahuan kita sebagai masyarakat, Dengan adanya program ini kita bisa lebih memahami produk yang ingin kita pakai.[21]

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Implementasi EPIKS (ekosistem pesantren inklusif keuangan syariah) di pondok pesantren bertujuan untuk meningkatkan akses dan literasi keuangan syariah dikalangan santri. Hal ini diharapkan dapat memperkuat peran pesantren dalam pengembangan produk perbankan syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah. Dengan adanya ekosistem ini, pesantren dapat berfungsi sebagai pusat edukasi keuangan syariah, memberikan pelatihan dan pemahaman tentang produk perbankan syariah kepada santri dan masyarakat sekitar. Program EPIKS ini juga sangat mendukung pengembangan ekonomi syariah yang inklusif dan memberikan manfaat bagi masyarakat,

khususnya santri, tenaga pengajar, pegawai di wilayah ponpes. Inklusi keuangan syariah adalah upaya untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Di pesantren bentuk inklusi ini dapat dilakukan melalui koperasi pesantren syariah, BSI, atau unit usaha berbasis syariah yang terhubung dengan santri dan masyarakat sekitar. Dengan adanya program EPIKS ini Pondok Pesantren Raudhatul Azhar dapat memberikan edukasi dan meningkatkan inklusi keuangan syariah, di Pondok Pesantren Raudhatul Azhar ini sudah mengadakan jiterasi inklusi keuangan syariah mengenai program EPIKS, oleh karena itu santri dan masyarakat sekitarnya sudah ada yang menggunakan layanan-layanannya. Dengan adanya EPIKS ini juga dapat memberikan pemahaman tentang produk dan layanannya.[22]

Peran Pondok Pesantren Dalam Mendorong Pemanfaatan Produk Dan Layanan Perbankan Syariah Dikalangan Santri Dan Masyarakat Sekitar

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok pesantren sebagai peran sentral dalam mendorong pemanfaatan produk dan layanan perbankan syariah dikalangan santri dan masyarakat sekitar, peran ini tidak terbatas pada aspek pendidikan, tetapi juga mencakup pemberdayaan ekonomi dan sosial. Pondok pesantren menjalankan pusat edukasi dan literasi keuangan syariah sebagai lembaga pendidikan, pesantren tempat ideal untuk menanamkan pemahaman tentang perbankan syariah. Pesantren berperan sebagai penghubung antara LKS (Lembaga Keuangan Syariah) memfasilitaskan akses dengan membuka berbagai agen layanan, pesantren bekerjasama dengan bank syariah untuk membuka agen di area pondok pesantren, hal ini membuat santri dan masyarakat sekitar lebih memudahkan untuk membuka rekening tabungan, melakukan setoran, dan menarik dana.[23]

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Pesantren tidak hanya mengembangkan dunia pendidikan, akan tetapi mulai menjadikan ekonomi sebagai penopang dalam keberlanjutan, salah satunya adalah pengembangan kemandirian ekonomi pada santri melalui pengembangan bisnis santri. Produk perbankan syariah adalah berbagai layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank syariah, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. EPIKS (Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah) di Pondok Pesantren Terhadap Produk Perbankan Syariah ialah program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Azhar dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan), yang dimana EPIKS ini menyediakan produk-produk tertentu yang dapat merubah ekosistem di pesantren dan wilayah sekitarnya. EPIKS (Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah) ini juga berperan penting untuk membangun bahkan mencitrakan perekonomian yang stabil, dari sinilah bahwa produk-produk yang diluncurkan jauh dikatakan dari RIBA. Dengan adanya EPIKS (Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah) sekarang ini Pondok Pesantren Raudhatul Azhar makin menormalisasikan bahwa program yang dijalankan saat ini berjalan lancar, dan santri masyarakat sekitar sudah menggunakan produk yang ada, seperti halnya gadai, masyarakat sekitar ada yang gadai emas dan menabung. Selain itu juga Pondok Pesantren Raudhatul Azhar berkolaborasi dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk melaksanakan program EPIKS (Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah) dan mengayomi masyarakat sekitar.[24]

peran pondok pesantren dalam mendorong pemanfaatan produk dan layanan perbankan syariah dikalangan santri dan masyarakat sekitar sangat berperan sekali, karna bisa membantu memudahkan santri dan masyarakat sekitar, dari situlah perlu untuk menarik peminat untuk menggunakan produk syariah, dengan cara sosialisasi bahwa layanan bank syariah mempunyai kelebihan edukasi online atau offline. Selain sosialisasi juga bisa dengan cara mempromosikan produk-produk atau layanan yang ada di sosmed seperti iklan dan lainnya, dengan cara itu enggan masyarakat menggunakan produk tersebut, yang sangat terpenting sering-sering mengupdate produk yang dijalankan. Adapun berbagai macam produk tapi produk-produk yang sering digunakan berupa Transper, Tarik, Setor Tunai (nabung), dan gadai emas. Selain itu juga produk-produk ini sangat bermanfaat bagi kalangan masyarakat yang belum mengenal produk syariah, dengan adanya produk syariah maka kemungkinan besar masyarakat menggunakannya. Dengan adanya produk syariah maka santri dan masyarakat sekitar lebih memilih memakai produk syariah daripada konvensional, justru itu pihak penyelenggara sangat berperan penting untuk melaksanakan program ini. Tidak serta merta Pondok Pesantren ingin boming dengan adanya program EPIKS tapi untuk kedepannya agar keuangan syariah bagi masyarakat lebih baik. Dilihat bahwa masyarakat kebanyakan memakai produk konvensional dibandingkan dengan syariah, dengan adanya program ini sedikit tidak santri dan masyarakat sadar bahwasanya lebih baik menggunakan produk syariah. pondok pesantren ini juga berperan penting dalam pemanfaatan produk syariah dengan menjadikan jiwa usaha di ponpes dan agen sosialisasi prinsip syariah kepada santri dan masyarakat sekitar. Melalui pengelolaan usaha, penyediaan akses pembiayaan, dan pemasaran produk halal, ponpes juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi syariah saat ini, Ponpes sebagai agen perubahan sosial dengan mempromosikan dan mengembangkan ekonomi syariah di masyarakat.[25]

Di sini banyak sekali manfaat produk, salah satunya ada pegadaian syariah pengelola EPIKS bekerjasama dengan pegadaian syariah, ada salah satu produknya itu tabungan emas, nah disini santri-santri diajarkan untuk belajar

menabung emas/investasi, tapi dikarnakan ditabungan emas ini Max 17 tahun baru bisa dipakai nama sendiri. Tetapi disini kalau belum cukup umur bisa pakai KTP orang tuanya. Comtoh salah satu manfaat santri disini bisa untuk belajar investasi salah satu menabung emas. Adapun untuk masyarakat sekitar tentunya manfaat itu sangat berguna karena tidak susah untuk ke berbagai macam lembaga, contohnya lembaga kayak BSI, Bank NTB, Pegadaian Syariah, masyarakat tidak susah lagi ke sana kalau mau apa-apa tinggal ke grai layanan yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Azhar apa yang mau diselesaikan. Cara menarik peminat untuk menggunakan produk atau layanan syariah, bisa dengan cara mensosialisasikan bahwa produk atau layanan syariah mempunyai kelebihan, pertama edukasi online/offline. Di pondok pesantren ini banyak sekali layanan-layanannya tetapi yang sering diminati itu kayak tabungan, santri disini ikut serta untuk menabung dan masyarakat juga ikut menabung. Selain itu juga ada yang minati gadai emas entah itu masyarakat, emas yang digadai melalui manager yang bersangkutan kemudian pihak manager membawa barang gadai ke tempat pegadaian syariah. Dan ada juga yang ikut asuransi. Karena kita sebagai masyarakat tidak jauh-jauh ke lembaga untuk menggunakan salah satu produk, seperti halnya saya ikut menabung di grai layanan di Pondok Pesantren Raudhatul Azhar, kita tidak perlu ke grai soalnya pihak manager yang mendatangi kita untuk menabung, kalau pihak manager tidak bisa langsung terjun ke masyarakat bisa juga dengan cara mentransfer uang tabungan tersebut.[26]

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa bisnis berbasis syariah dipesantren sebagai proses untuk mengembangkan ekonomi syariah. bisnis berbasis syariah dipesantren yang cukup tinggi bertujuan agar pendanaan, jaringan, maupun pengelolaanya dilakukan secara mandiri. Melalui pengelolaan bisnis berbasis syariah akan memberikan keberakahan baik eksternal maupun internal pondok. Produk perbankan syariah adalah berbagai layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank syariah, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pondok Pesantren Raudhatul Azhar bekerjasama dengan institusi jasa keuangan syariah diantaranya ,IDX NTB, MNC Sekuritas, BSI, Bank NTB, Pegadaian Syariah, BPJS Ketenagakerjaan, Asuransi Syariah, Takafulkeluarga, dan Zipay. Dengan adanya layanan di Pondok Pesantren ini santri dan masyarakat sekitarnya sudah banyak yang menggunakan layanan produk-produk, dan dapat mengubah pemahaman santri untuk menggunakan produk syariah. Selain itu juga Pondok Pesantren berperan penting untuk meningkatkan perekonomian di pondok.dengan adanya program EPIKS pihak Pondok Pesantren bisa melakukan literasi mengenai EPIKS dan layanan-layanannya.[27]

Kendala Dan Tantangan Yang Dihadapi Pondok Pesantren Dalam Penerapan Ekosistem Keuangan Syariah, Khususnya Terkait Produk Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, kendala dan tantangan yang dihadapi pondok pesantren dalam penerapan ekosistem keuangan syariah, khususnya terkait produk perbankan syariah yaitu masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) serta kesenjangan pemahaman tentang produk perbankan syariah dikalangan masyarakat, pemahaman di kalangan masyarakat sekitar masih rendah banyak yang masih lebih menggunakan konvensional atau tidak memahami perbedaan antara produk perbankan syariah dan konvensional dan kurangnya pemahaman tentang EPIKS dikalangan masyarakat atau santri, dan selama ini menggerak untuk mengedukasi masyarakat itu kayak keterbatasan memahami program EPIKS. Jika mengalami kendala solusi utama mencari lebih dulu kendala nya, kalau emang kendala uang habis tinggal masukin uang ke bank. Dan sampai saat ini masih kurang pemahaman tentang produk-produk syariah bahkan masih ada yang menggunakan produk konvensional dikalangan masyarakat sekitar, dan masih kurangnya literasi tentang produk syaiah, dari situlah Pondok Pesantren Raudhatul Azhar berkolaborasi dengan OJK untuk melaksanakan program EPIKS agar memudahkan santri dan masyrakat sekitar lebih memahami produk syariah, dengan berjalannya program EPIKS maka sedikit mungkin pemahaman santri dan masyarakat menggunakannya.[28]

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Ditengah kesibukan menghadapi dunia saat ini,setiap orang menghadapi tantangan keuangan oleh karna itu OJK (otoritas jasa keuangan), menetapkan Pondok Pesantren Raudhatul Azhar sebagai penyelenggara program EPIKS (ekosistem pesantren inklusif keuangan syariah) yang pertama di Nusa Tenggara Barat. Perbankan syariah menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun, akan tetapi masih terdapat kesenjangan antara inklusi dan literasi keuangan syariah, meskipun pertumbuhan yang eksponensial masih terdapat masyarakat yang belum memahami secara khoferenship mengenai bank syariah secara konseptual serta produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah. Pondok Pesantren ini juga masih kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dari situlah diihat kendalanya, maka dari itu pihak program EPIKS ini sering melakukan literasi mengenai produk dan layanan.[29]

Untuk itu perlunya memperkenalkan produk syariah guna meningkatkan pertumbuhan keuangan syariah yang masih terbatas, dan melalui perkenalan produk-produk keuangan syariah, diharapkan merangsang pertumbuhan lebih lanjut. hal ini tidak hanya akan memperluas akses masyarakat terhadap keuangan syariah, tetapi juga sangat

berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan santri secara keseluruhan. Pentingnya juga memperkenalkan produk syariah sebagai langkah strategis dalam menghadapi keterbatasan berbagai macam ntah dari kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) serta kesenjangan pemahaman tentang produk perbankan syariah dapat membantu menciptakan ekosistem keuangan syariah yang lebih inklusif. selain kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) ada juga yang kurang dalam pemahaman tentang produk-produk syariah dari situlah muncul bahwa kendala yang dialami, dengan itu pihak penyelenggara bisa memberi edukasi dengan cara mempromosikan produk-produk syariah, baik lewat online maupun offline.[30]

Tentunya sampai saat ini belum ada kendala yang cukup rumit dan belum ada ditemukan, tapi jika nanti suatu kendala yang dialami ini sangat rumit mungkin nanti mengambil langkah untuk berdiskusi bagaimana solusinya, penerapan yang akan dilakukan agar tidak terjadi lagi kendala-kendala yang dialami solusi kedepannya agar lebih baik. selama ini untuk bergerak ngedukasi masyarakat itu kayak terbatas orang yang paham, masih belum paham tentang EPIKS, dan kurangnya SDM yang paham tentang keuangan syariah. Terlebih dahulu mencari tahu apa yang menjadi kendala atau penghambatnya, semisal kendalanya di keuangan, kalau emang kendalanya uang habis tinggal masukin uang ke bank. Selama ini belum ada kendala, bahkan sampai saat ini makin percaya bahwa sangat bermanfaat sekali program EPIKS dikalangan kita sebagai masyarakat. Di Pondok Pesantren Raudhatul Azhar untuk saat ini masih belum ada banyak kendalanya, tapi dilihat dari tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) masih rendah, penerapan tentang sistem keuangannya dan selama ini untuk bergerak ngedukasi masyarakat itu kayak masih terbatas orang yang paham, masih belum paham tentang EPIKS. Oleh sebab itu pihak pengurus ptogram EPIKS ini sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang program yang dijalankan kepada santri dan masyarakat sekitar, adapun pemahaman tentang produk dan layanannya masih kurang dari sinilah Pondok Pesantren Raudhatul Azhar mengadakan yang namanya program EPIKS.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementasi EPIKS (Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah) di Pondok Pesantren terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudhatul Azhar)*, dapat disimpulkan bahwa penerapan program EPIKS telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di lingkungan pesantren. Melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta pihak pesantren, santri dan masyarakat sekitar mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan berbasis syariah dan menjauhi praktik riba. Implementasi EPIKS juga mendorong terciptanya budaya ekonomi yang lebih mandiri, transparan, dan sesuai prinsip syariah, serta membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam produk dan layanan perbankan syariah. Selain itu, Pondok Pesantren Raudhatul Azhar berperan aktif sebagai penghubung antara lembaga keuangan syariah (LKS) dengan masyarakat melalui pembukaan agen layanan perbankan di lingkungan pesantren. Langkah ini tidak hanya memudahkan akses transaksi keuangan, tetapi juga menumbuhkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, terutama terkait kurangnya sumber daya manusia yang memahami konsep EPIKS secara mendalam, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai perbedaan antara produk syariah dan konvensional. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan pelatihan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan keberhasilan program ini. Diharapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat memperkuat dukungan regulasi dan pendampingan terhadap pelaksanaan program EPIKS di pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Raudhatul Azhar, agar akses terhadap produk keuangan syariah semakin mudah dan merata. Pengurus pesantren perlu lebih aktif melakukan sosialisasi dan promosi, baik secara langsung maupun melalui media digital, agar santri dan masyarakat lebih mengenal manfaat EPIKS dan produk perbankan syariah. Selain itu, penting bagi pesantren untuk mengembangkan unit-unit usaha produktif berbasis syariah yang dapat melatih santri dalam praktik kewirausahaan islami, sehingga tercipta ekosistem pesantren yang mandiri, berdaya saing, dan mampu menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat.

Referensi

- [1] I. M. N. Aini and M. R. Maika, "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Lantabur Tebuireng Sidoarjo," *SYARIKAT J. Rumpun Ekon. Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 128–142, 2022, [Online]. Available: <https://journal.uir.ac.id/index.php/syariat/article/download/10348/5238>
- [2] A. Mulyawati, "Strategi pemasaran dalam meningkatkan minat nasabah terhadap produk tabungan haji dan umroh pada bank muamalat indonesia kota metro tahun 2018," *Skripsi Perbank. SYARIAH Fak. Ekon. DAN BISNIS Islam Inst. AGAMA Islam NEGERI METRO*, pp. 5–53, 2020, [Online]. Available: https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3561/1/SKRIPSI_ATICHA_MULYAWATI.pdf
- [3] D. Hendarsyah, . "Keamanan Layanan Internet Banking Dalam Transaksi Perbankan.," *Iqtishaduna J. Ilm. Ekon. Kita* 1 12–33,

- 2022.
- [4] F. Rahmawati and N. Sari, "User Acceptance of Gold Pawn Application in Islamic Banks," *Indones. J. Islam. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 101–114, 2023.
- [5] Risa Nur Aulia, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, "Peran Bank Syariah terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba," *Mutanaqishah J. Islam. Bank.*, vol. 1, no. 2, pp. 72–82, 2021, doi: 10.54045/mutanaqishah.v1i2.176.
- [6] S. A. Fadlillah, J. A. Nugrohoi, and K. B. Sangka, "menganalisis bahwa pengaruh kemudahan dan keamanan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM binaan Bank Indonesia KPW Solo," *J. Pendidik. Bisnis dan Ekon.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/download/72989/40268>
- [7] M. R. Ananda, "The Effect of Capital Adequacy, Non-Performing Financing, BOPO, and FDR on Financial Performance of Islamic Banks," *Int. J. Contemp. Soc. Relig. Stud.*, vol. 3, no. 12, pp. 51–67, 2023, doi: 10.5670/ijcsrr.2023.51.
- [8] N. Hidayah, A. Amanda, and S. Az – Jahra, "Menelaah Tantangan Bank Syariah dalam Menghadapi Perkembangan di Era Digital," *J. Waqf Islam. Econ. Philanthr.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–8, 2024, doi: 10.47134/wiep.v1i3.295.
- [9] Nasyida Putri, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank NTB Syaariah Dan Bank Aceh Syariah Periode 2021-2023," 2024.
- [10] Lalu Ali Hasan Hilalludin Hilalludin, "INTEGRASI NILAI SYARIAH DALAM EKONOMI DIGITAL DAN GAYA HIDUP MUSLIM KONTEMPORER," vol. 1, no. 1, pp. 55–66, 2025.
- [11] S. H. Hilalludin, S. Tinggi, I. Tarbiyah, M. Yogyakarta, and U. Alma, "Peran Maqashid Syariah dalam Pengembangan Produk Perbankan Islam yang Berkelanjutan paradigma yang signifikan , dari sekadar mengejar profit menuju pencapaian dan memperkuat peran perbankan Islam dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustain," vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2025, [Online]. Available: <https://risetkendikia.com/index.php/jurnal-al-hilali/article/download/6/29>
- [12] H. Hilalludin, L. Alfi, and Z. Nisa, "PENERAPAN PRAKTIK ANTI RIBA DALAM KEUANGAN ISLAM : STUDI KASUS DI PT . KREDIT TANPA RIBA (KRTABA) LOMBOK TIMUR," vol. 2, no. 1, pp. 8–17, 2025.
- [13] H. Nugroho, S. Hilalludin, S. Tinggi, I. Tarbiyah, M. Yogyakarta, and U. Alma, "Analisis Efektivitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Pemberdayaan Umkm Di Indonesia Pendahuluan Sektor Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM) memiliki peranan," vol. 1, no. 1, pp. 31–41, 2025, [Online]. Available: <https://www.risetkendikia.com/index.php/jurnal-al-hilali/article/download/8/11>
- [14] H. H. Gigih Hadi Nugroho Said, "INTEGRASI NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DALAM KURIKULUM : PENDIDIKAN EKONOMI DI SEKOLAH," vol. 1, no. 1, pp. 45–54, 2025.
- [15] Y. Yawanah and P. A. Wibowo, "PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF, GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN, TERHADAP PERILAKU BERHUTANG (Studi pada ASN Di Dinas Koperasi UKM, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Jepara)," *Manaj. J. Ekon.*, vol. 7, no. 1, pp. 37–46, 2025, doi: 10.36985/w776v640.
- [16] Salmaini, "Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu," *Fak. Ekon. Dan Bisnis Islam Inst. Agama Islam Negeri Bengkulu*, p. 77, 2021, [Online]. Available: <http://etd.uinsyahada.ac.id/6422/1/1640100257.pdf>
- [17] S. Julaehak, "Persepsi Karyawan Terhadap Peran Cross Selling Dalam Meningkatkan Target Penjualan Produk Tabungan Haji Ib Di Bank Mega Syariah Kcp Jember," 2024, [Online]. Available: <https://digilib.uinkhas.ac.id/33288/1/Skripsi Watermark Zulajkha.pdf>
- [18] K. R. Nuraini, "Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion (Studi Pada Pedagang di Pasar Plaza Bandar Jaya)," *J. Keuang. Syariah Oleh Bank Mandiri*, p. 46, 2019, [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/8862/1/Awal-BAB 2 dan Dapus.pdf>
- [19] L. A. Hidayati and S. R. Cahyaningtyas, "Comparative Analysis of the Financial Performance of Regional Development Banks before and after Conversion to Islamic Banks," *Oblik i Finans.*, vol. 1, no. 1, pp. 147–156, 2024, doi: 10.33146/2307-9878-2024-1(103)-147-156.
- [20] S. Eniyatul Uyun, "Tinjauan Maqashid Syariah Pada Bank Digital (Studi Pada Bank Jago Syariah)," *Ulumuna J. Stud. Keislam.*, vol. 9, no. 2, pp. 190–201, 2024, doi: 10.36420/ju.v9i2.7183.
- [21] R. Veronica, E. El-khairti, and S. Wihidayati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kecamatan Curup Utara dalam Memilih Produk Tabungan Haji di Bank Rakyat Indonesia Cabang Curup," 2019, [Online]. Available: <https://e-theses.iaincurup.ac.id/888/>
- [22] M. Ma`rif, "Strategi Pemasaran Yang Efektif Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Produk Tabungan di Bank Mega Syariah Pasca Covid-19," 2023, [Online]. Available: http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3170/%0Ahttp://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3170/1/Ma%27rif_183120109_Ekonomi Syariah.pdf
- [23] K. Sadhana, "Sosialisasi dan Persepsi Bank Syariah (Kajian Kebijakan Inkulturasi Nilai-nilai Bank Syariah di Masyarakat)," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 16, no. 3, 2012, doi: 10.26905/jkdp.v16i3.1103.
- [24] K. Pratama, "Pengaruh Pemahaman Mahasantri Bidikmisi Terhadap Penggunaan Fitur Mobile Banking Bsi Rejang Lebong," *Skripsi*, p. 125, 2024, [Online]. Available: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/7441/1/Krisna Pratama 18631077.pdf>
- [25] Risma Wati and Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Risiko Likuiditas : Jaminan Keberlanjutan dan Ketahanan Bank Syariah di Era Krisis Moneter," *MAMEN J. Manaj.*, vol. 3, no. 4, pp. 389–402, 2024, doi: 10.55123/mamen.v3i4.4270.

- [26] A. A. P. Hidayat, "Pengaruh Hardiness Terhadap Stres Kerja Karyawan Frontliner di Bank BRI Medan," 2024, [Online]. Available: <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/23622/1/198600007> - Ayu Andira Putri Hidayat Fulltext.pdf
- [27] Irma Nursa'adah, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Menggunakan Metode RGEC, Skripsi (Banyuwangi: 2022).," 2022.
- [28] Putri Indriani, "Peran Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN SYAHADA Padangsidempuan Dalam Mensosialisasikan Bank Syariah Kepada Masyarakat," pp. 167–186, 2021, [Online]. Available: <http://etd.uinsyahada.ac.id/11537/1/2040100100.pdf>
- [29] Mira Abdimas, "Sosialisasi akad produk-produk pada bank syariah bersama masyarakat di desa padang cermin kabupaten langkat", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2021.
- [30] Fahmi Ali Kurniawan, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Panin Syariah Periode 2016-2021", *Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 5, Mei 2023," vol. Vol. 5, Me, 2023.